

# PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MELALUI TEKNIK *REWARD* PADA SISWA KELAS II C SD NEGERI BANJAREJO KOTA MADIUN

Mamiiek Sutarmi, S.Pd  
SD Negeri Banjarejo Kota Madiun

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun tahun pelajaran 2016 / 2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, skala psikologi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar mencapai  $\geq 75\%$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun tahun pelajaran 2016 / 2017. Adapun teknik *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti ”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratindakan memperoleh persentase 57,93%, siklus I memperoleh persentase 74,68% dan siklus II memperoleh persentase 91,82% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari persentase rata-rata hasil skala motivasi belajar siswa secara individu, jumlah siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan pada pratindakan sejumlah 1 siswa atau 3,33% siswa, siklus I sejumlah 8 siswa atau 26,67% siswa, siklus II sejumlah 27 siswa atau 90% siswa.

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, pembelajaran tematik integratif, dan teknik reward*

## PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur SD/MI Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran diarahkan agar siswa mencari informasi dari berbagai sumber bukan diberitahu

SD Negeri Banjarejo Kota Madiun adalah merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kurikulum 2013 untuk

kelas I, II, IV, dan V dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013). Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2017, (dalam proses pembelajaran) masalah yang timbul yaitu: 1) Kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya apersepsi dari guru. 2) Metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar. 3) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. 4) Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. 5) Keadaan kelas yang kurang kondusif. 6) Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran..

Dari beberapa masalah yang muncul di SDN Banjarejo kelas II C pada pembelajaran tematik integratif dengan tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku dan subtema Hewan di Sekitarku peneliti memfokuskan pada masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Karena motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran. Menurut Hamzah B.Uno (2013: 27), peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, dan (3) menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif melalui Teknik *Reward* pada Siswa Kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : Membantu siswa membangkitkan motivasi internal dalam pembelajaran .
- b. Bagi guru :Memberikan pengetahuan mengenai teknik *reward* yang dapat digunakan guru sebagai motivator dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan teknik pembelajaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2013: 3). Menurut peneliti motivasi adalah adanya dorongan dari dalam diri seseorang, rangsangan dari luar, ataupun dari keduanya untuk melakukan perubahan tindakan karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga motivasi akan tumbuh dengan adanya tujuan yang hendak dicapai.

### **Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-99), terdapat beberapa unsur/ faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain : 1) Cita-cita atau aspirasi siswa 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa.5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) Upaya guru membelajarkan siswa

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007: 85) motivasi memiliki tiga fungsi: 1) Mendorong manusia berbuat, 2) Menentukan arah perbuatan, 3) Menyeleksi perbuatan,.

### **Pembelajaran Tematik Integratif**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/ MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai tema.

Karakteristik dari pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberi pengalaman langsung, 3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik integratif ini mengadopsi prinsip belajar PAKEM yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain karakteristik di atas, terdapat karakteristik lain menurut Kemendikbud (dalam Trianto, 2011: 165-166), yaitu: 1) Holistik, 2) Bermakna, 3) Autentik, dan 4) Aktif

### **Tehnik Reward**

#### **Pengertian Reward**

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia (2003: 485) reward berarti penghargaan atau hadiah. Dalam beberapa pendapat, istilah reward disamakan dengan hadiah, penghargaan dan ganjaran. Reward (penghargaan, hadiah atau ganjaran), merupakan suatu penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat darinya adanya interaksi antara stimulus dan respon.

#### **Fungsi Reward**

Menurut Oemar Hamalik (2008: 167) *reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

#### **Peranan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Skinner (dalam J. W. Santrock, 2007: 272) berpendapat unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Penguatan (reinforcement) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (punishment) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun yang terletak di Jalan Sekolah Nomor 16 Telephone (0351) 468600. Waktu Penelitian pada bulan Maret -

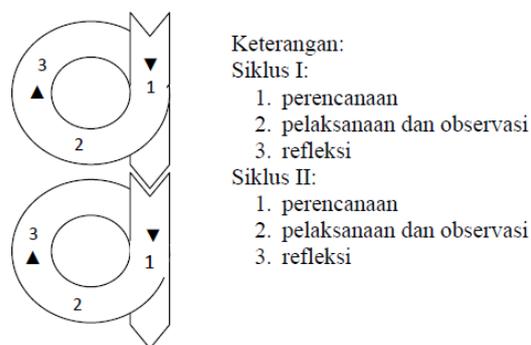
April 2017 pada semester II tahun ajaran 2016 / 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun tahun ajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

#### **Prosedur / Siklus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin. Taggart yang berupa model spiral. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Gambar siklusnya adalah sebagai

berikut:



Gambar 3.1. Model Siklus Kemmis and Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga, lalu kembali kesatu dan seterusnya. Pada langkah kedua dilakukan secara bersamaan yaitu pelaksanaan dan pengamatan, meskipun sifatnya berbeda.

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur tindakan kelas, yaitu terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan dari penelitian ini tercapai.

#### **Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang tepat akan membuat data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dengan pedoman berupa lembar observasi. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi :
  - a. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tematik integratif.
  - b. Aktivitas guru pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*.
2. Skala Psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar siswa. Data yang diungkap oleh skala psikologi adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu yang merupakan terjemahan dari indikator perilaku untuk memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden.
3. Catatan Lapangan. Hal-hal yang tidak termasuk dalam lembar observasi, dituangkan dalam catatan lapangan.

#### Tehnik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, skala motivasi belajar siswa, dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Adapun secara lebih rinci analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi siswa dan guru  
Observer mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi jenis skala *likert* yang disediakan jawaban empat kategori yaitu SL (selalu) mendapat skor 4, SR (sering) mendapat skor 3, KD (kadang-kadang) mendapat skor 2, dan TP (tidak pernah) mendapat skor 1. Sedangkan lembar observasi guru menggunakan skala *guttman*, dengan disediakan jawaban “ya” dan “tidak”. Jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Observer membubuhkan *checklist* atau tanda cek (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keterlaksanaan di lapangan. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis data skala motivasi belajar siswa

Dalam skala motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis skala *Guttman* dengan disediakan jawaban “ya” dan “tidak” yang disusun dalam bentuk *checklist*, dimana subjek tinggal membubuhkan *checklist* atau tanda centang (√) pada jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan favorable pada jawaban “ya” mendapat skor 1, dan jawaban “tidak” mendapat skor 0. Pernyataan unfavorable pada jawaban “ya” mendapat skor 0, dan jawaban “tidak” mendapat skor 1. Kemudian skor yang diperoleh dihitung persentase keterlaksanaannya, menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut tabel kualifikasi hasil persentase skor analisis:

Tabel 3.1. Kualifikasi Persentase Skor Motivasi Belajar Pembelajaran Tematik Integratif

Persentase	Kriteria
$75.00\% \leq P$	Tinggi
$50.00\% \leq P < 75.00\%$	Sedang
$P > 50.00\%$	Rendah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Data Kemampuan Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tahap pratindakan, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 50.47% dalam kategori sedang. Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara klasikal disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pratindakan secara Klasikal

Indikator	Skor Total	Rata-Rata Skor Perolehan	Persentase	Kategori	Keterangan
1. Mandiri dalam belajar	120	75,47	62,89%	sedang	Belum tercapai
2. Ulet meghadapi kesulitan	120	58,27	48,56%	rendah	belum tercapai
3. Dapat memperta hankan pendapatnya	120	58,33	48,61%	rendah	belum tercapai
4. Adanya penghargaan dalam belajar	120	53,02	53,02%	sedang	belum tercapai
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	120	47,14	47,14%	rendah	belum tercapai
6. Adanya lingkun gan belajar yang kondusif	120	42,58	42,58%	rendah	belum tercapai
<b>Rata-rata</b>		<b>55,80</b>	<b>50,47%</b>	<b>sedang</b>	<b>belum tercapai</b>

Secara individu, aktivitas siswa pada pratindakan belum ada yang termasuk dalam kategori tinggi. Sejumlah 16 siswa dari 30 siswa termasuk dalam kategori sedang, atau sejumlah 53,33%. Sedangkan 14 siswa masih dalam kategori rendah atau sebesar 46,67%

(lihat Lampiran). Hasil dari observasi aktivitas siswa pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada pratindakan secara individu

Kategori	Pratindakan	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	16	53,33%
Rendah	14	46,67%

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan, motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 54.31% dalam kategori sedang. (lihat Lampiran). Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada pratindakan secara klasikal disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Klasikal pada Pratindakan

Indikator	Skor Total	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1. Mandiri dalam belajar.	120	59	49,44%	Rendah	Belum tercapai
2. Ulet menghadapi kesulitan	120	81	67,77%	Sedang	Belum tercapai
3. Dapat mempertahankan pendapatnya	120	58	48,33%	Rendah	Belum tercapai
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	120	91	75,55%	Tinggi	Tercapai
5. Adanya penghargaan dalam belajar	120	73	60,55%	Sedang	Belum tercapai
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	120	64	53,33%	Sedang	Belum tercapai
7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	120	61	50,55%	Sedang	Belum tercapai
<b>Rata-Rata</b>		<b>69,52</b>	<b>57,93</b>	<b>Sedang</b>	<b>Belum tercapai</b>

Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada pratindakan secara individu disajikan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Pratindakan

Kategori	Pratindakan	
	Jumlah	Persentase
Rendah	12	40,%
Sedang	17	56,67%
Tinggi	1	3,33%

## 2. Data Hasil Tindakan Siklus I Observasi Siklus I

Pada tahap observasi, peneliti dibantu oleh rekan guru SDN Banjarejo Kota Madiun. Observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran terkait motivasi belajar, dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward*. Adapun secara rinci hasil observasi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

## 1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus 1

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua secara klasikal disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Indikator	Persentase Pertemuan		Rata-Rata	Kategori	Keterangan
	1	2			
1. Mandiri dalam belajar.	72,05	78,22	75,14	Tinggi	tercapai
2. Ulet menghadapi kesulitan	74,35	73,36	73,86	Sedang	Belum tercapai
3. Dapat mempertahankan pendapatnya	73,08	72,84	72,96	Sedang	Belum tercapai
4. Adanya penghargaan dalam belajar	71,74	73,06	72,40	Sedang	Belum tercapai
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	73,28	72,36	72,82	Sedang	Belum tercapai
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	70,83	72,80	71,82	Sedang	Belum tercapai
<b>Rata-rata</b>	<b>72,39</b>	<b>74,44</b>	<b>73,42</b>	<b>Sedang</b>	<b>Belum tercapai</b>

Hasil dari observasi aktivitas siswa secara individu disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus I pertemuan 1 dan 2

Kategori	siklus I pertemuan 1		siklus I pertemuan 2	
	Jml	%	Jml	%
Tinggi	5	16,67%	9	30%
Sedang	25	83,33%	21	70%
Rendah	0	0	0	0

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* mulai meningkat meskipun masih belum memenuhi indikator ketuntasan.

## 1) Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

Berikut adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus 1

No	Item	Hasil Observasi	
		Pertemuan	
		1	2
	jumlah skor	28	34
	Persentase	71.79%	87.17%
	Rata-rata persentase	79,48%	

## 2) Skala Motivasi Siklus I

Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I secara klasikal disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Skala Motivasi Belajar Secara Klasikal Siklus I

Indikator	Skor Total	Rerata Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
2. Ulet menghadapi kesulitan	30	23,67	78,89	Sedang	Belum tercapai
3. Dapat mempertahankan kan pendapatnya	30	21,50	71,66	Sedang	Belum tercapai
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	30	22,75	75,83	Tinggi	Belum tercapai
5. Adanya penghargaan dalam belajar	30	23,58	78,61	Tinggi	Tercapai
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	30	22,17	73,89	Sedang	Belum tercapai
7. Adanya lingkungan belajar yg kondusif	30	24,00	79,99	Tinggi	tercapai
<b>Rata-rata keseluruhan</b>			74,68	Sedang	Belum tercapai

Hasil dari skala motivasi belajar siswa pada siklus I secara individu disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil skala motivasi belajar siswa secara individu pada siklus I

Kategori	Siklus I	
	Jumlah	Persentase
Rendah	3	10,00%
Sedang	19	63,33%
Tinggi	8	26,67%

#### Hasil Refleksi Siklus I

Hasil refleksi dari rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun, meskipun belum semua indikator motivasi tercapai. Data observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus I belum maksimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya.

#### Data Hasil Tindakan Siklus II

##### Observasi siklus II

Secara rinci hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### 1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 secara klasikal disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa secara Klasikal pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Indikator	Persentase Pertemuan		Rata-Rata	Kategori	Keterangan
	1	2			
1. Mandiri dalam belajar.	88,40	92,44	90,42	Tinggi	Tercapai
2. Ulet menghadapi kesulitan	86,94	91,48	89,21	Tinggi	Tercapai
3. Dapat mempertahankan kan pendapatnya	85,97	91,82	88,90	Tinggi	Tercapai
4. Adanya penghargaan dalam belajar	85,66	91,99	91,99	Tinggi	Tercapai
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	86,47	92,58	89,53	Tinggi	Tercapai
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	84,30	90,97	87,64	Tinggi	Tercapai
<b>Rata-rata</b>	<b>86,33</b>	<b>91,83</b>	<b>89,08</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tercapai</b>

Hasil dari observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan pertama dan kedua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.14. Hasil observasi aktivitas siswa secara individu pada siklus II pertemuan 1 dan 2

Kategori	siklus II pertemuan 1		siklus II pertemuan 2	
	Jml	%	Jml	%
Tinggi	27	90%	28	93,33%
Sedang	3	10%	2%	6,67%
Rendah	0	0	0	0

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu telah mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Artinya, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* telah meningkat.

#### 1) Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Berikut adalah hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang disajikan dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Item	Hasil Observasi	
		Pertemuan	
		1	2
jumlah skor		37	39
Persentase		94.87%	100%
Rata-rata persentase		97.43%	

Peningkatan aspek yang dilaksanakan oleh guru ini menjadikan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan teknik *reward* lebih efektif.

#### 2) Skala Motivasi Siklus II

Hasil dari skala motivasi belajar yang diperoleh pada siklus II secara klasikal disajikan dalam tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Skala Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Skor Total	Rerata Skor	Persentase	Kategori	Keterangan
1. Mandiri dalam belajar.	30	26,08	85,93	Tinggi	Tercapai
2. Ulet menghadapi kesulitan	30	26,50	88,54	Tinggi	Tercapai
3. Dapat mempertahankan pendapatnya	30	27,50	90,62	Tinggi	Tercapai
4. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	30	27,42	91,14	Tinggi	Tercapai
5. Adanya penghargaan dalam belajar	30	28,17	93,89	Tinggi	Tercapai
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	30	28,17	88,02	Tinggi	Tercapai
7. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	30	29,00	90,62	Tinggi	Tercapai
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>27,55</b>	<b>91,82</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tercapai</b>

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II adalah sebesar 91,82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Sedangkan ditinjau secara individu, pencapaian hasil skala motivasi dari pratindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.17. Hasil Skala Motivasi Belajar secara Individu pada Pratindakan, Siklus I, II

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Rendah	12	40%	3	10%	0	0%
Sedang	17	57%	19	63%	3	10%
Tinggi	1	3%	8	27%	27	90%

Gambar 4.4. Diagram Skala Motivasi Siswa secara individu pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada pratindakan, 1 siswa dari 30 siswa atau sebesar 3,33% siswa yang memperoleh persentase dari skala motivasi belajar tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan 17 siswa atau sebesar 56,67% tergolong dalam kategori sedang. Selebihnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 40% tergolong dalam kategori rendah.

Berdasarkan rekapitulasi skala motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam belajar pada penelitian ini mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa terkait motivasi belajar dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari motivasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meningkat pada

setiap siklusnya, hingga pada siklus kedua telah mencapai kriteria keberhasilan yakni  $\geq 75\%$ . Adapun siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, penanganan diserahkan kepada guru untuk dilakukan bimbingan. Meskipun demikian, penggunaan teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Banjarejo Kota Madiun sebagaimana hipotesis pada penelitian ini.

## Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada hasil observasi dan refleksi kegiatan pembelajaran tematik melalui Lesson Study pada setiap siklusnya.

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 72,39% dalam kategori sedang. Pada pertemuan kedua siklus rata-rata sebesar 72,44% dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa secara klasikal rata-rata sebesar 86,33% dalam kategori tinggi. Pada pertemuan kedua siklus II rata-rata sebesar 91,83% dalam kategori tinggi. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru diketahui persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus I rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran yang sesuai dengan teknik *reward* pada siklus I adalah 80,76%. Pada siklus II rata-rata persentase pelaksanaan aspek pembelajaran adalah 97,43% hal ini membuktikan pembelajaran dengan *teknik reward* juga dapat meningkatkan aktifitas guru

### 3. Hasil Observasi Skala Motivasi Belajar Siswa

Hasil Observasi motivasi belajar siswa pada pratindakan motivasi siswa secara klasikal rata-rata sebesar 57,93% dalam kategori sedang. Dengan demikian motivasi belajar siswa kelas II C SDN Banjarejo pada

pratinclakan, motivasi belajar siswa masih tergolong dalam kriteria sedang.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh data skala motivasi belajar siswa secara klasikal rata-rata sebesar 74,68% dalam kategori sedang. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh data secara keseluruhan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran tematik integratif siklus II adalah sebesar 91,82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II ditunjukkan dengan telah tercapainya kriteria ketercapaian tindakan ketujuh indikator yaitu adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya penghargaan dalam pembelajaran, mandiri dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapat, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada siswa kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II C SDN Banjarejo Kota Madiun. Adapun teknik *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal berupa ucapan bersifat pujian seperti

”bagus, pintar, hebat” yang diberikan kepada siswa atas perbuatan atau hasil belajarnya. *Reward* non verbal yang berupa stempel aku hebat dan bintang yang ditempelkan pada papan juara yang diberikan kepada siswa ketika siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif dalam pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif dan menerapkan teknik *reward*, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan teknik *reward* dilakukan secara berkelompok dan individu sesuai kegiatan dalam pembelajaran tematik integratif. Teknik *reward* diterapkan di dalam kelas secara merata agar tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa dan semua siswa berkesempatan mendapatkan *reward*.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil skala motivasi belajar siswa secara klasikal pada pratinclakan memperoleh persentase 57,93%, siklus I memperoleh persentase 74,68% dan siklus II memperoleh persentase 91,82% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan.

### B. Saran

1. Bagi Guru, Guru perlu menggunakan teknik *reward* berupa *reward* verbal dan non verbal dalam pembelajaran tematik integratif yang dapat meningkatkan motivasi siswa.
2. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan SDN Banjarejo Kota Madiun sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud., (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI*. Jakarta: Kemendikbud
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmaja. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar edisi revisi*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana..
- User Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.